

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK

Savira Melia Putri¹, Ellen Prima²

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
savirameliaputri9@gmail.com , ellen.psi06@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan belajar anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, pembentukan karakter, serta kebiasaan belajar. Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan belajar anak karena cara orang tua mendidik, membimbing, dan memberikan perhatian dapat memengaruhi semangat belajar, rasa percaya diri, dan perilaku anak di sekolah maupun di rumah. Selain itu, pola pikir atau mindset orang tua terhadap pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pandangan positif tentang pentingnya pendidikan cenderung lebih mendukung kegiatan belajar anak sehingga anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak juga dapat menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan harmonis sehingga anak merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan perkembangan belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang positif, pola asuh yang baik, serta komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan belajar anak, baik dari segi akademik maupun pembentukan sikap dan kepribadian.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, pola asuh, perkembangan belajar anak, mindset orang tua, hubungan orang tua dan anak.

Abstract

This article aims to determine the influence of the family environment on children's learning development. The family environment is the first place where children receive education, character building, and learning habits. Parenting style has an important role in children's learning development because the way parents educate, guide, and give attention can affect children's learning motivation, self-confidence, and behavior at school and at home. In addition, parents' mindset toward education also influences children's development. Parents who have positive views about the importance of education tend to provide greater support for their children's learning activities, making children more motivated to study. A good relationship between parents and children can also create a comfortable, open, and harmonious atmosphere so that children feel more cared for and supported in the learning process. The method used in this article is a literature study by collecting various sources from journals, books, and scientific

articles related to family environment and children's learning development. The results show that a positive family environment, good parenting, and harmonious communication between parents and children greatly influence children's learning development, both academically and in shaping attitudes and personality.

Keywords: family environment, parenting style, children's learning development, parents' mindset, parent-child relationship.

PENDAHULUAN

Perkembangan belajar anak adalah proses yang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Di kehidupan sehari-hari, masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, kurang semangat belajar, serta tidak mencapai prestasi akademik yang baik karena orang tua kurang memperhatikan, memberikan bimbingan, dan mendukung mereka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah di lapangan yang terkait dengan peran keluarga dalam mendukung proses belajar anak. Dalam teori, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan paling penting yang membantu membentuk kepribadian, kebiasaan belajar, serta perkembangan pikiran anak. Menurut teori pendidikan keluarga, cara orang tua mengasuh, berkomunikasi, dan terlibat dalam kehidupan anak sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Rahman pada tahun 2023 dalam jurnal Pendidikan Anak menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik memiliki dampak positif terhadap semangat belajar dan prestasi anak. Maka itu, lingkungan keluarga sangat penting dan harus dijaga agar bisa membantu anak dalam belajar dan berkembang.

Penelitian tentang dampak lingkungan keluarga terhadap perkembangan belajar anak perlu diteliti lebih lanjut karena keluarga berperan penting sebagai dasar dalam membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan belajar anak. Lingkungan keluarga yang baik, perhatian dari orang tua yang cukup, dan cara mendidik yang tepat bisa membantu anak tumbuh dan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak memberikan dukungan bisa mengganggu proses belajar dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa membantu memahami betapa pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan belajar anak, mengenali faktor-faktor di lingkungan keluarga yang berdampak pada proses belajar, serta menjelaskan peran orang tua dalam membantu kemajuan belajar anak.

Beberapa jurnal terdahulu yang mengkaji judul yang sama, Diantaranya menurut Khusna et al 2021) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif

terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik dukungan dan perhatian keluarga, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu, menurut Manullang & Silitonga, (2022) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar anak. Dukungan orang tua dan suasana keluarga yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Disamping itu, menurut Aini Lutfiah & Lubis Wildansyah, (2024) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Berdasarkan penelusuran berbagai literatur tersebut, penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan belajar anak telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Belajar Anak sehingga tema ini perlu dikaji kembali dalam pembuatan artikel ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan Library search (sering disebut *library research* atau studi pustaka) adalah metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian dengan cara menelaah serta menganalisis berbagai sumber tertulis. Metode ini tidak mengharuskan peneliti turun ke lapangan, melainkan menggunakan literatur yang ada. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam dalam memahami fenomena manusia dan masyarakat melalui analisis terhadap data non-numerik. Dengan menekankan pada aspek deskriptif dan interpretatif, metode ini memungkinkan peneliti untuk membahas kompleksitas serta makna subjektif di balik suatu fenomena. Melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan analisis konten, penelitian kualitatif memungkinkan penyelidikan yang lebih terperinci terhadap aspek-aspek seperti sikap, nilai, dan persepsi individu atau kelompok. Penelitian kualitatif juga memberikan ruang yang luas bagi pengembangan teori baru atau pemahaman mendalam terhadap teori yang sudah ada. Dengan memanfaatkan pendekatan induktif, peneliti dapat membahas variasi dalam pengalaman dan pandangan subjektif yang mungkin tidak dapat diukur secara langsung. Selain itu, metode ini sering kali digunakan dalam studi yang melibatkan konteks sosial dan budaya yang kompleks, di mana

data kualitatif dapat membantu menggambarkan nuansa dan konteks yang tidak terdapat dalam data kuantitatif semata (Buku & Tinggi, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Keluarga

Beberapa jurnal mendefinisikan tentang pengertian lingkungan keluarga. Diantaranya menurut Setiani et al.,(2017) Lingkungan keluarga terdiri dari dua kata, yaitu lingkungan dan keluarga. Lingkungan adalah daerah tertentu dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, termasuk golongan dan kalangan. Lingkungan mencakup semua hal dan pengaruh yang ada di dalam dan di luar tubuh seseorang, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan tubuh, pikiran, serta kehidupan sosial dan budaya. Lingkungan memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak didik. Anak didik hidup dan berinteraksi dalam lingkungan mereka, yang merupakan bagian dari rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selain itu, Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota-anggotanya. beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu tempat di bawah atap dalam kondisi yang sama. ketergantungan antar anggota keluarga yang memiliki dua atau lebih orang dalam keluarga itu terjadi lebih dari dua orang yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau hubungan lain yang sama seperti itu. pengangkatan, dalam hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam.

Peran masing-masing orang dan menciptakan serta menjaga kebudayaan itu tetap hidup. Joe Kathena mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang terletak di luar individu tersebut. ini mencakup aspek fisik, sosial budaya, dan lingkungan, dan merupakan sumber terbesar dari semua informasi yang ada. Individu menerima informasi melalui indra yang dimilikinya, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, dan rasa (Wiani et al., 2018). Pendapat lainnya tentang lingkungan keluarga menurut (Ummah Silvi Aqidatul & Fitri Novida Aprilina Nisa, 2020)Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting dalam membentuk pendidikan anak, karena memberikan bimbingan serta contoh yang menjadi dasar bagi perkembangan anak. Sebab itu, lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam upaya membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Di dalam lingkungan keluarga itulah anak mulai terbentuk watak dan sikapnya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan terpenting bagi anak, karena di sini anak pertama kali menerima

didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang paling penting karena sebagian besar masa hidup anak dilalui di dalam keluarga.

B. Pola Asuh Mempengaruhi Perkembangan Belajar Anak

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kemampuan belajarnya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi tempat pembentukan kebiasaan, sikap, dan karakter anak sebelum mereka mulai belajar di lingkungan sekolah. Cara orang tua mengajarkan, membimbing, memberi perhatian, dan mengawasi anak akan memengaruhi semangat dan motivasi anak dalam belajar. Karena itu, cara orang tua mengasuh anak dalam keluarga bisa memengaruhi seberapa baik anak itu bisa berkembang secara belajar. Dalam proses belajar, anak memerlukan bantuan emosional, panduan, dan dorongan dari orang tua. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menyenangkan dan diperhatikan biasanya merasa lebih percaya diri dan lebih semangat dalam belajar. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak bisa menyebabkan minat belajarnya menurun, motivasinya menjadi rendah, dan akhirnya memengaruhi prestasi akademiknya menjadi tidak memuaskan. Kerja keras dan kesibukan orang tua membuat mereka kurang bisa menghabiskan waktu bersama anak, sehingga kebutuhan belajar anak sering kali tidak terpenuhi dengan baik. Setiap cara orang tua mendidik memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan belajar anak. Pola asuh otoriter memaksa anak untuk selalu taat pada aturan tanpa memberi ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya. Kondisi ini bisa membuat anak merasa tertekan, kurang yakin dengan diri sendiri, dan tidak bisa berkembang secara bebas dalam berpikir. Sementara itu, pendekatan asuh yang terlalu bersifat permisif memberikan kebebasan berlebihan kepada anak tanpa adanya pengawasan yang cukup. Akibatnya, anak bisa jadi kurang disiplin dan kurang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajarnya.

Di antara berbagai cara orang tua mengasuh anak, cara yang paling baik adalah cara demokratis karena bisa membantu anak berkembang belajar dengan lebih baik. Orang tua dalam pola asuh ini memberi kesempatan pada anak untuk berbicara dan memutuskan hal-hal sesuai dengan usianya, tetapi tetap mengawasi dan memberi panduan yang tegas. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga anak merasa dihargai dan terdorong untuk belajar. Dengan cara mengasuh yang demokratis, anak bisa tumbuh mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menyelesaikan masalah, yang sangat penting dalam belajar. Selain itu, kemajuan teknologi dan semakin banyaknya penggunaan

perangkat gawai juga memerlukan peran orang tua dalam memantau aktivitas anak-anak. Tanpa bimbingan yang tepat, anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bermain game atau menggunakan media sosial dibandingkan belajar. Oleh karena itu, orang tua harus mengatur jadwal belajar, menjadi contoh yang baik, serta membantu membangun kebiasaan belajar yang positif di rumah agar anak bisa berkembang secara optimal dalam belajar. Dengan demikian, bisa diartikan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Pola asuh yang peduli, komunikasi yang baik, serta memberikan motivasi dan bimbingan secara terus-menerus akan membantu anak mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Cara mengasuh yang tidak tepat bisa mengganggu perkembangan belajar dan membuat prestasi akademik anak menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang beragam, cara orang tua mengasuh anak secara demokratis adalah cara yang paling efektif dalam membantu anak belajar dengan baik. (Kia & Murniarti, 2020)

Hal ini juga didukung oleh penelitian lain menurut (Kamala Fasika et al., 2023) Cara orang tua mendidik anak sangat penting dalam membantu anak berkembang dalam belajar. Keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajar anak, membentuk kebiasaan, sifat, dan cara berpikir mereka sebelum mereka memasuki dunia sekolah. Di kehidupan sehari-hari, orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan bantuan, petunjuk, dan dorongan yang bisa membantu anak dalam mencapai kesuksesan belajarnya. Cara orang tua memperlakukan, membimbing, dan mengawasi anak sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi anak dalam belajar. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting dalam membantu anak berkembang secara belajar. Anak-anak yang didampingi saat belajar di rumah biasanya lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan anak-anak yang kurang mendapat perhatian. Karena orang tua terlalu sibuk, mereka kurang bisa mengawasi kegiatan belajar anak, sehingga membuat semangat belajar anak berkurang dan nilai akademiknya juga menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa bagaimana seseorang belajar tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada lingkungan keluarga.

Dalam mengasuh anak, ada beberapa cara pengasuhan yang sering digunakan, seperti pengasuhan otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter menekankan ketaatan penuh terhadap peraturan yang ditetapkan orang tua, tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat mereka. Pola asuh yang permisif memberi banyak kebebasan kepada anak, tetapi dengan sedikit pengawasan dan kontrol dari orang tua. Sementara itu, cara orang

tua membesarkan anak secara demokratis memberi kebebasan pada anak untuk berkembang, tetapi tetap diiringi dengan bimbingan, pengawasan, dan aturan yang jelas dari orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa cara orang tua mengasuh secara demokratis berdampak positif terhadap semangat belajar anak. Orang tua yang menggunakan cara asuh demokratis biasanya memperbolehkan anak berbicara pendapatnya, mendengarkan keluhan anak, dan membantu mereka dalam memutuskan sesuatu. Selain itu, orang tua juga memberikan pujian atas prestasi anak dan membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Kondisi itu membuat anak merasa dihargai, lebih percaya diri, dan semangat belajarnya semakin kuat. Pola asuh yang terlalu lembut atau terlalu keras bisa menghambat perkembangan belajar anak. Kurangnya pengawasan dan kontrol terhadap cara orang tua yang terlalu pengertian bisa membuat anak-anak kurang bisa disiplin saat belajar.

Sementara itu, cara orang tua yang terlalu keras dan tidak memberi ruang bagi anak bisa membuat anak merasa takut, kurang percaya diri, dan sulit merasa nyaman saat belajar. Sebab itu, orang tua harus memberikan cara mendidik yang tepat, yaitu dengan memberi kebebasan sekaligus tetap mengawasi agar proses belajar anak bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, cara orang tua mengasuh anak yang baik dapat membuat anak lebih termotivasi belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang menjalani peran aktif dalam membimbing anak belajar, memberi petunjuk, membiasakan anak untuk disiplin, serta memberikan dukung dan penghargaan atas usaha anak dapat membantu membangun semangat belajar yang lebih kuat. Dengan demikian, cara orang tua mendidik anak menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kemampuan belajar anak dan mencapai hasil belajar yang terbaik.

C. Pengaruh Mindset Orang Tua Terhadap Anak

Mindset atau pola pikir orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, khususnya dalam membentuk semangat dan motivasi belajar mereka. Cara orang tua memandang pendidikan akan memengaruhi sikap mereka dalam membantu dan mendukung proses belajar anak. Orang tua yang percaya bahwa pendidikan adalah investasi penting untuk masa depan biasanya lebih memperhatikan kegiatan belajar anak. Mereka tidak hanya membantu anak belajar, tetapi juga memberi semangat agar anak terus berkembang dan mencapai hasil yang bagus. Pola pikir positif tentang pendidikan bisa terlihat dari berbagai bentuk bantuan yang diberikan orang tua, seperti memberikan alat belajar, mengawasi kemajuan akademik anak, dan memberi semangat ketika anak mengalami kesulitan. Dukungan

itu membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajarnya. Jika orang tua kurang mendukung pendidikan, maka perhatian mereka terhadap belajar anak akan berkurang, sehingga bisa mengurangi semangat anak dalam belajar.

Selain itu, anak-anak sering menganggap orang tua sebagai panutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sikap dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh orang tua bisa ditiru anak-anak, termasuk cara menghargai pendidikan. Ketika orang tua sangat tertarik dengan pendidikan dan terus mendorong anak untuk belajar, anak cenderung lebih termotivasi untuk meniru contoh yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, cara berpikir orang tua tidak hanya memengaruhi tindakan mereka dalam mendidik anak, tetapi juga membentuk cara anak melihat pentingnya belajar. Penelitian menunjukkan bahwa jika orang tua memiliki pandangan baik terhadap sekolah dan pendidikan, maka hal itu bisa membuat anak-anak lebih termotivasi belajar. Orang tua yang percaya bahwa pendidikan bisa membawa masa depan yang lebih baik akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak dan terus memberikan dukungan. Persepsi negatif terhadap pendidikan bisa membuat anak kehilangan semangat belajar, sehingga motivasi mereka semakin menurun.

Oleh karena itu, cara berpikir orang tua adalah salah satu hal yang memengaruhi kemajuan belajar anak. Pola pikir positif tentang pendidikan bisa membuat orang tua lebih perhatian, mendukung, dan memberi semangat kepada anak, sehingga membantu anak berkembang sesuai potensi terbaiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, jika orang tua memiliki pikiran positif terhadap pendidikan, maka anak-anak mereka cenderung lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. (Pramaswari, 2018)

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa Pola pikir orang tua adalah salah satu hal penting yang memengaruhi pertumbuhan anak, khususnya dalam hal belajar dan semangat belajar. Cara orang tua melihat pendidikan akan terlihat dari sikap, perhatian, dan dukungan yang mereka berikan kepada anak. Orang tua yang percaya bahwa pendidikan penting biasanya lebih sering membantu, memberi semangat, dan mengawasi anak selama belajar. Tidak adanya perhatian terhadap pendidikan bisa membuat anak kehilangan semangat untuk mencapai hasil yang terbaik. Pendidikan yang dimiliki orang tua juga berpengaruh terhadap cara mereka berpikir dalam mengasuh anak. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memberi petunjuk, dorongan, dan bantuan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Orang tua yang tahu betapa pentingnya pendidikan

akan berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan berbagai sarana yang bisa membantu tumbuh kembang belajar anak. Kondisi itu bisa membantu anak merasa semangat dalam belajar dan merasa tanggung jawab terhadap pendidikannya.

Selain memberi fasilitas belajar, cara berpikir orang tua juga memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan anak. Orang tua yang berpikir positif cenderung lebih sering memberi semangat, membimbing, dan menghargai usaha yang dilakukan anaknya. Dukungan itu membuat anak merasa dihargai, sehingga rasa percaya diri dan semangat belajarnya menjadi lebih baik. Kurangnya peran orang tua dalam proses belajar anak bisa membuat semangat belajarnya berkurang, karena anak merasa tidak cukup diperhatikan dan diarahkan. Di masa kini dengan berkembangnya teknologi, cara berpikir orang tua memengaruhi bagaimana mereka menjaga penggunaan teknologi oleh anak-anak. Orang tua yang tahu baik dan buruk penggunaan teknologi akan lebih bijaksana dalam mengarahkan anak agar menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat, termasuk membantu proses belajar. Pengawasan dan bantuan yang baik dapat membantu anak tetap fokus dan terhindar dari pengaruh negatif yang bisa mengganggu semangat belajarnya.

Oleh karena itu, cara berpikir orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Cara berpikir positif tentang pendidikan akan membuat orang tua lebih perhatian, memberi semangat, dan mendukung anak dalam belajar. Sebab itu, semakin orang tua memahami betapa pentingnya pendidikan, semakin tinggi kemungkinan anak tumbuh berkembang, semangat belajarnya meningkat, dan bisa mencapai hasil yang terbaik. (Irawati Yeyek & Kasingku Juwinner Dedy, 2024)

D. Hubungan Antara Orangtua Dan Anak

Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting karena memengaruhi pertumbuhan anak dalam berbagai hal seperti kepribadian, pergaulan, dan belajar. Keluarga adalah tempat pertama yang menjadi lingkungan bagi anak-anak untuk belajar mengenai nilai-nilai, norma-norma, serta berbagai keterampilan dalam hidup. Maka itu, hubungan yang baik antara orang tua dan anak harus dibentuk dengan cara berkomunikasi secara terbuka, memberi perhatian, serta menunjukkan kasih sayang yang tetap dan konsisten. Ketika anak merasa dicintai dan dihargai, mereka akan berkembang dengan perasaan aman dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik ketika menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Hubungan yang baik tidak hanya terlihat dari kebutuhan fisik yang terpenuhi, tetapi juga dari peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Orang tua yang bisa mengambil waktu untuk mendengarkan cerita,

memahami apa yang dirasakan, serta ikut serta dalam aktivitas anak bisa mempererat hubungan emosional yang kuat. Kedekatan itu membuat anak merasa tenang untuk menceritakan pengalaman atau masalah yang dihadapinya, sehingga hubungan dalam keluarga menjadi lebih hangat dan dekat.

Selain itu, hubungan yang baik antara orang tua dan anak juga bisa membantu dalam membentuk karakter yang positif. Orang tua adalah contoh yang baik bagi anak dalam cara berbicara dan bertindak. Dengan hubungan yang penuh rasa hormat dan saling menghargai, anak bisa belajar mengenali pentingnya tanggung jawab, disiplin, serta empati terhadap orang lain. Bantuan dari orang tua bisa membuat anak lebih percaya diri dan mendorong mereka untuk terus berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam proses belajar, hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat memengaruhi semangat belajar anak. Anak yang selalu diperhatikan, dibimbing, dan didukung oleh orang tuanya biasanya lebih termotivasi belajar dibandingkan anak yang tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Kehadiran orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan membuat anak lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar serta lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik. (Rumbewas et al., 2018)

Selain itu, penelitian (Latifah et al., 2021) juga menunjukkan bahwa Hubungan antara orang tua dan anak adalah dasar penting dalam hidup keluarga. Hubungan yang baik akan menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga anak merasa aman, nyaman, dan dihargai dalam keluarganya. Sejak kecil, anak membutuhkan kehadiran orang tua bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, tetapi juga sebagai sumber kasih sayang, perhatian, dan dukungan dalam hal perasaan. Dengan hubungan yang baik, anak bisa berkembang dengan perasaan percaya diri dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik. Komunikasi yang jujur dan terbuka sangat penting dalam membantu orang tua dan anak saling memahami dan membangun hubungan yang baik. Ketika orang tua memperbolehkan anak berbicara tentang pendapat, perasaan, atau pengalaman yang ia alami, anak akan merasa dihargai dan lebih nyaman untuk terbuka pada orang tua. Komunikasi yang tidak cukup baik bisa menyebabkan pemahaman yang salah dan menyebabkan anak merasa tidak nyaman untuk berbagi masalah yang dialaminya. Maka itu, diperlukan komunikasi yang baik agar terbentuk hubungan yang saling mengerti dan saling menghormati.

Selain berkomunikasi, perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak juga sangat penting. Perhatian tersebut bisa ditunjukkan dengan cara-cara sederhana, misalnya

dengan mengambil waktu untuk bersama, mendengarkan cerita yang diceritakan anak, memberikan bantuan ketika anak mengalami masalah, serta memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan oleh anak. Perhatian yang diberikan secara terus-menerus dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, sehingga terbentuk ikatan yang kuat dalam keluarga. Hubungan yang baik juga bisa membantu anak dalam berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang biasanya memiliki sikap yang lebih baik, bisa menghargai orang lain, dan lebih terampil dalam mengelola perasaan mereka. Hubungan keluarga yang tidak seimbang bisa memengaruhi perasaan anak dan menghalangi pertumbuhan sosialnya. Oleh karena itu, orang tua harus membangun hubungan yang didasari oleh rasa saling percaya, saling menghormati, dan saling mendukung. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dibahas, bisa dilihat bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak adalah salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hubungan yang terbentuk dari komunikasi yang jujur, perhatian yang tulus, dan kasih sayang yang terus menerus akan menciptakan suasana keluarga yang positif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai hidup, serta membiasakan diri belajar yang nantinya akan memengaruhi hidupnya di masa depan. Karena itu, lingkungan keluarga yang baik akan membantu anak belajar dan tumbuh lebih baik. Pola cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap semangat dan kemampuan anak dalam belajar. Orang tua yang memberi perhatian, bimbingan, pengawasan, dan dukungan secara seimbang bisa membantu anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bersemangat belajar. Pola asuh yang terlalu keras atau terlalu longgar justru bisa menghalangi perkembangan belajar anak karena dapat memengaruhi kondisi psikologis dan rasa disiplin mereka dalam belajar.

Selain cara orang tua mendidik anak, cara berpikir atau pandangan mereka tentang pendidikan juga memengaruhi besar kecilnya kesuksesan anak dalam belajar. Orang tua yang menganggap pendidikan sebagai hal yang penting biasanya lebih aktif dalam membantu kebutuhan belajar anak, baik dengan memberikan fasilitas belajar, mengawasi, maupun

memberikan semangat. Dukungan itu bisa membuat anak lebih tertarik dan semangat belajar, sehingga mereka semakin termotivasi untuk mencapai hasil yang terbaik.

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Komunikasi yang jujur, perhatian yang benar-benar tulus, dan kasih sayang yang selalu diberikan akan membuat anak merasa nyaman, dihargai, dan punya rasa aman ketika berhadapan dengan soal-soal belajar yang sulit. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang damai, cara mendidik yang tepat, cara berpikir orang tua yang positif, serta hubungan yang baik antara orang tua dan anak merupakan hal-hal utama yang membantu anak berkembang dalam belajar secara maksimal.

SARAN

Berdasarkan hasil pembicaraan yang sudah dijelaskan, ada beberapa saran yang bisa diberikan. Pertama, bagi orang tua, diharapkan bisa membantu menciptakan suasana keluarga yang nyaman, selaras, dan mendorong anak dalam belajar. Orang tua harus menghabiskan waktu untuk membantu anak belajar, memberikan semangat, serta menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Selain itu, orang tua juga harus memberikan cara pengasuhan yang seimbang, tetap memberi kebebasan pada anak untuk tumbuh, tetapi tetap diiringi dengan bimbingan dan pengawasan yang cukup. Kedua, orang tua diharapkan bisa membentuk cara pikir positif tentang pentingnya pendidikan sejak masa kecil. Dukungan yang diberikan tidak hanya meliputi fasilitas belajar, tetapi juga memberi penghargaan kepada usaha anak, memberikan dorongan ketika anak menghadapi kesulitan, serta menjadi teladan dalam menghargai proses belajar. Dengan demikian, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan membangun kemampuan dirinya sendiri.

Ketiga, komunikasi antara orang tua dan anak harus tetap ditingkatkan. Orang tua sebaiknya memberi kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapat, perasaan, atau masalah yang tengah dihadapinya, agar terbentuk hubungan yang didasari oleh rasa percaya dan saling menghargai. Komunikasi yang baik akan membantu orang tua memahami apa yang dibutuhkan anak dan juga memberikan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang anak alami saat belajar. Empat, pihak sekolah perlu bekerja sama lebih dekat dengan orang tua dalam memantau kemajuan belajar anak-anak. Kerja sama antara keluarga dan sekolah bisa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik, sehingga tujuan belajar bisa tercapai dengan lebih baik.

Akhirnya, kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan lebih dalam lagi mengenai dampak lingkungan keluarga terhadap proses belajar anak, dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang beragam dan cakupan yang lebih luas. Hal ini sangat penting untuk memperkaya penelitian ilmiah dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang peran keluarga dalam membantu anak mencapai kesuksesan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Lutfiah, & Lubis Wildansyah. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal Of Social Science Research*, 4.
- Kamala Fasika, R., Roysa, M., & khamdun. (2023). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener*. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Khusna, H. Z., Suryandari, K. C., & Chamdani, M. (2021). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9.
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). pengaruh pola asuh orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Dinamika Pendidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Latifah, N., MS, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis Multimedia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2021–2026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1106>
- Manullang, T., & Silitonga, M. (2022). DETERMINAN HASIL BELAJAR ANAK: LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(01), 92–101. <https://doi.org/10.21009/jkkp.091.08>
- Irawati Yeyek, & Kasingku Juwinner Dedy. (2024). PeranOrangTuaDalamMembentukMotivasiBelajarAnak. *Journal Of Social Science Research*, 4.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p77-82>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun Naftali. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. In *Jurnal EduMatSains* (Vol. 2, Number 2).
- Setiani, F., Wiguna, A., & Setiawan, W. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK. *Jurnal Paedagogie*, 5.
- Ummah Silvi Aqidatul, & Fitri Novida Aprilina Nisa. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PESERTA DIDIK SMK DI KABUPATEN SUBANG* (Vol. 3, Number 5). <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>